

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan dari dua komponen atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney & Steinbart, 2009). Informasi adalah data yang sudah diproses sehingga mempunyai nilai lebih. Akuntansi sendiri merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar pemakai informasi dapat mengambil pertimbangan dan keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dalam prakteknya, akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan organisasi. Dengan demikian sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai komponen-komponen yang terdiri dari pelaku, metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi mengenai keuangan dan operasi usaha, kemudian mengolahnya menjadi informasi untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki 5 siklus sub-sistem, yaitu:

- Siklus pendapatan (*revenue cycle*) yang meliputi transaksi yang memberikan pendapatan bagi perusahaan. Siklus ini mencatat munculnya pendapatan dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan siklus konversi.
- Siklus pembelian (*expenditure cycle*) yang fokusnya adalah aktivitas pembelian, baik pembelian bahan baku, bahan penolong, maupun barang dagangan.
- Siklus penggajian (*payroll cycle*) yang fokusnya meliputi aktivitas sewa, pelatihan dan penggajian karyawan.

- Siklus Produksi (*production cycle*) akan terjadi ketika *input* dikonversikan menjadi barang dan jasa yang bisa dijual. Hanya perusahaan manufaktur yang mempunyai siklus ini.
- Siklus keuangan(*financialcycle*) yang berfungsi untuk menampung transaksi akuntansi yang mencatat penyerahan modal dari pemilik dan kreditor, penggunaan modal untuk memperoleh aktiva produktif dan pelaporannya.

Kelima siklus di atas memberikan data transaksi pada *general ledger* dan *reporting systems* (sistem pencatatan) untuk pencatatan dan komunikasi yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya (Romney & Steinbart, 2009).

Dalam organisasi, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mempunyai 3 fungsi penting, yaitu:

- Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan transaksi sehingga organisasi dapat melakukan evaluasi terhadap segala sesuatu yang terjadi.
- Memproses data menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang memungkinkan manajemen untuk melakukan perencanaan, menjalankan dan mengontrol aktivitas.
- Menyediakan kontrol untuk menjaga aset organisasi termasuk data itu sendiri. Kontrol ini meyakinkan bahwa data tersedia pada waktu yang dibutuhkan dan harus akurat dan terpercaya.

## **2.2. Akuntansi**

### **2.2.1. Persamaan Dasar Akuntansi**

Sumber daya yang dimiliki perusahaan disebut sebagai harta atau aktiva (*assets*). Hak atau klaim atas *property* biasanya dibagi menjadi 2 jenis utama yaitu

hak kreditor (*liabilities*) dan hak pemilik (*owner equity*). Persamaan tersebut dikenal dengan persamaan akuntansi (*accounting equation*).

### 2.2.2. *Chart of Account*

*Chart of Account* adalah daftar dari semua perkiraan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Sedangkan perkiraan (akun/rekening) adalah suatu formulir yang digunakan untuk mencatat penambahan dan pengurangan untuk setiap aktiva, kewajiban, modal pemilik, pendapatan dan beban (Weygandt, 2008).

*Chart of Account* adalah daftar dari rekening-rekening akuntansi yang digunakan dalam suatu organisasi. *Chart of account* akan berbeda bergantung pada sifat dan tujuan organisasi itu sendiri. Tiap rekening memiliki normal yaitu debit atau kredit. Rekening-rekening akuntansi dapat dikelompokkan menjadi:

- *Aset*

Aset adalah sesuatu yang bernilai yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi normal dari aset adalah debit. Rekening-rekening yang termasuk aset contohnya: tabungan, cek, kas kecil, piutang, peralatan, perlengkapan, inventory (barang dagangan), mobil, kantor dan sebagainya. Rekening-rekening ini adalah rekening yang kekal dalam arti pada saat pergantian periode akuntansi saldo akhir rekening ini tidak akan ditutup melainkan akan menjadi saldo awal periode berikutnya.

- *Liabilities*

*Liabilities* adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi normal dari *liabilities* adalah kredit. Rekening-rekening yang termasuk *liabilities* contohnya: hutang dagang, hutang bank, hutang gaji, hutang bunga dan sebagainya. Rekening-rekening ini juga merupakan rekening yang kekal.

- *Equity*

*Equity* adalah modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Posisi normal dari *equity* adalah kredit. Rekening ini juga merupakan rekening yang kekal tetapi besarnya tiap periode dipengaruhi oleh investasi tambahan (+), pendapatan (+), *drawing* (pengambilan uang untuk kepentingan pemilik) (-), pengeluaran (-).

- *Pendapatan*

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang dagangan, pendapatan servis, pendapatan sewa *property* atau pendapatan bunga dari uang yang dipinjamkan. Pada umumnya pendapatan akan menambah aset. Posisi normal dari pendapatan adalah kredit. Rekening-rekening pendapatan bukanlah rekening yang kekal jadi pada akhir periode akuntansi rekening ini akan ditutup. Saldo awal periode berikutnya akan bernilai 0.

- **Pengeluaran**

Pengeluaran adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses untuk mendapatkan penghasilan. Pada umumnya pengeluaran akan mengurangi aset. Posisi normal dari pengeluaran adalah debet. Rekening-rekening yang termasuk pengeluaran contohnya: beban air, beban listrik, beban telepon, beban pajak, beban gaji, beban pemeliharaan dan sebagainya. Rekening-rekening ini bukanlah rekening yang kekal.

- **Summary**

*Summary* adalah rekening-rekening yang dibuat dalam proses membuat laporan keuangan. Yang termasuk *summary* adalah *drawing* (pengambilan uang untuk kepentingan pemilik) dan *income summary*. *Income summary* akan muncul saat akhir periode, merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran (laba) maka *income summary* mempunyai *balance* di kredit, begitu pula sebaliknya bila rugi mempunyai *balance* di debet. Sedangkan *normal balancedrawing* adalah debet. Kedua rekening ini bukan rekening yang kekal. Rekening dalam *chart of account* diwakili oleh angka, dimana jumlah digitnya tidak tertentu tetapi tiap digitnya mempunyai tujuan khusus. Dan tidak boleh ada nomor rekening yang kembar dalam *Chart of Account*.

### **2.2.3. Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi diawali dengan menganalisa serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan neraca saldo setelah penutupan. Hasil terpenting dari siklus ini adalah laporan keuangan (Weygandt, 2008). Langkah-langkah siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- Transaksi dianalisa dan dicatat pada buku jurnal

- Transaksi diposkan ke buku besar
- Neraca saldo dipersiapkan, data penyesuaian dikumpulkan dan kertas kerja diselesaikan.
- Laporan keuangan disiapkan
- Ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposkan ke buku besar
- Ayat jurnal penutup dibuat dan diposkan ke buku besar
- Neraca saldo pasca penutupan disiapkan

#### **2.2.4. Jurnal**

Jurnal adalah catatan awal dimana pengaruh transaksi pada perkiraan dicatat. Transaksi dicatat berdasarkan urutan kronologisnya dalam sebuah jurnal sebelum ditransfer pada rekeningnya. Sebuah jurnal dibuat untuk tiap transaksi menunjukkan saldo debit dan kredit yang mempengaruhi rekening tertentu (Romney & Steinbart, 2009). Berdasarkan frekuensi terjadinya jurnal dapat dibedakan menjadi 2 jenis:

##### **2.2.4.1. Jurnal Umum**

Mencatat transaksi yang tidak rutin seperti penyesuaian di akhir periode dan jurnal penutup. Jurnal umum juga untuk mencatat yang tidak termasuk dalam jurnal khusus seperti beban atau selain dari jurnal khusus.

##### **2.2.4.2. Jurnal Khusus**

Mencatat transaksi yang sering terjadi, fungsinya untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi yang terjadi berulang dalam jumlah besar. Jurnal khusus meliputi (Romney & Steinbart, 2009):

- Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal ini berfungsi untuk mencatat semua penjualan kredit. Transaksi yang dicatat dalam jurnal penjualan adalah semua penjualan barang dagangan secara kredit.

- Jurnal Pembelian (*Purchase Journal*)

Jurnal ini berfungsi untuk mencatat semua pembelian kredit. Transaksi yang dicatat dalam jurnal pembelian adalah semua pembelian barang dagangan secara kredit.

- Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)

Jurnal ini berfungsi untuk mencatat semua penerimaan kas. Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas adalah semua transaksi dimana ada kas yang masuk baik itu berupa cek, tabungan atau uang tunai. Contoh transaksinya adalah penjualan tunai, pembayaran piutang, pendapatan bunga, pendapatan sewa dan lainnya.

- Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Jurnal ini berfungsi untuk mencatat semua pengeluaran kas. Transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas adalah semua transaksi dimana ada kas yang keluar baik itu cek, tabungan atau uang tunai. Contoh transaksinya adalah pembelian barang secara tunai baik itu barang dagangan maupun bukan, pembayaran hutang, pembayaran semua pengeluaran (*expense*) lainnya.

### **2.2.5. Buku Besar**

Buku besar adalah tempat menyimpan perubahan-perubahan saldo yang terjadi dalam satu periode akuntansi per rekening akuntansi. Dalam buku besar dapat terlihat dengan jelas kejadian ekonomis apa saja yang mempengaruhi besarnya saldo tiap-tiap rekening. Setiap jurnal yang dibuat akan dipindahkan ke dalam buku besar sesuai dengan kelompok rekeningnya (Romney & Steinbart, 2009).

### 2.2.6. Laporan Keuangan

Tahap terakhir dari proses akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan yang berguna bagi pihak manajemen. Ada 4 jenis laporan keuangan (Weygandt, 2008):

- Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
Suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
- Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Equity*)  
Suatu Ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.
- Neraca (*Balance Sheet*)  
Suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.
- Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)  
Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

### 2.2.7. Persediaan

Kalkulasi biaya persediaan diilustrasikan berdasarkan data persediaan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Contoh Data Persediaan

1 Jan	Persediaan:	100 unit	@ \$9
			\$900
2 Jan	Pembelian:	100 unit	@ \$10
			\$1.000
3 Jan	Pembelian:	100 unit	@ \$11

				\$1.100
4 Jan	Pembelian:	100 unit	@\$12	
				\$1.200
5 Jan	Pembelian:	<u>100 unit (+)</u>	@\$13	
				<u>\$1.300 (+)</u>
				Tersedia untuk dijual
				Selama tahun berjalan: <b><u>500 unit \$5.500</u></b>

Metode kalkulasi harga pokok penjualan (HPP) pada persediaan yang umumnya digunakan ada 3:

- Metode *First-In First-Out* (FIFO)

100 unit	@\$9	\$900
<u>100 unit</u>	@\$10	<u>\$1.000</u>
<b>HPP: 200 unit</b>		<b>\$1.900</b>
- Metode *Last-In First-Out* (LIFO)

100 unit	@\$12	\$1.200
<u>100 unit</u>	@\$13	<u>\$1.300</u>
<b>HPP: 200 unit</b>		<b>\$2.500</b>
- Metode *Average Cost*

\$5.500/500 unit= \$11

**HPP: 200 unit \* \$11= \$2.200**

### ***First in First Out (FIFO Method)***

Perusahaan sering membeli barang dan harga beli masing-masing pembelian berbeda, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok barang yang dipakai atau dijual dan harga pokok barang yang masih ada di gudang. Sebagai contoh: Didasarkan atas asumsi bahwa harga

barang yang sudah terjual dinilai menurut harga pembelian yang pertama masuk. Dengan persediaan akhir dinilai menurut harga pembelian barang yang pertama masuk.

Contoh:

1 Jan Persediaan awal	200 unit @ Rp.10,00=	Rp 2.000,00
12 Jan Pembelian	400 unit @ Rp.12,00=	Rp 4.800,00
24 Jan Pembelian	300 unit @ Rp.11,00=	Rp 3.300,00
30 Jan Pembelian	100 unit @ Rp.12,00=	Rp 1.200,00
Total	1.000 unit	Rp 11.300,00

Misal persediaan akhir pada tanggal 31 Januari secara fisik menunjukkan jumlah sebanyak 300 unit. Berapa nilai persediaan dan harga pokok penjualannya?

Dengan demikian nilai dari persediaan akhir dinilai menurut harga pembelian barang yang terakhir masuk sebagai berikut :

Pembelian yang pertama dilakukan pada tanggal. 1 Januari:

200 unit @ Rp. 10,00 = Rp. 2.000,00

Pembelian selanjutnya adalah tanggal. 12 Januari:

400 unit @ Rp. 12,00 = Rp. 4.800,00

600 unit = Rp. 6.800,00

Dengan demikian, bilamana persediaan akhir dicatat menurut harga sebesar Rp. 6.800,00 maka harga pokok penjualan (*Cost of goods sold*) -nya adalah sebesar Rp. 4.500,00 (Rp. 11.300,- Rp. 6.800,00 ), dan hasil penjualan akan dikurangi sebesar jumlah tersebut yaitu seharga pembelian harga yang pertama masuk.

## **2.3. Analisis dan Desain Sistem Informasi**

### **2.3.1. Analisis Sistem**

Analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian sub-sistem dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan dan hambatan yang terjadi serta kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya (Kendall & Kendall, 2008).

### 2.3.2. Desain Sistem

Desain sistem merupakan proses menyusun atau mengembangkan sistem informasi yang baru. Dalam tahap ini harus dapat dipastikan bahwa semua persyaratan untuk menghasilkan sistem informasi dapat dipenuhi. Hasil sistem yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan dan perancangan sistem harus mampu memberikan gambaran yang jelas dan lengkap (Hoffer, 2008).

### 2.3.3. Data Flow Diagram (DFD)

*Data Flow Diagram* (DFD) adalah *diagram* yang mendeskripsikan aliran data dalam perusahaan secara grafik. *Data Flow Diagram* ini digunakan untuk menggambarkan sistem yang sudah ada dan juga merencanakan dan mendesain sistem yang baru. Tidak ada cara yang ideal untuk membangun sebuah *data flow diagram*, permasalahan berbeda akan menghasilkan DFD yang berbeda pula. (Hoffer, 2008). DFD mempunyai 4 elemen dasar yaitu:

- *Entity/Data Source* (Sumber dan Tujuan Data)

Sumber data menunjukkan suatu organisasi atau perseorangan yang memasukkan data ke sistem. Sedangkan tujuan data menunjukkan suatu organisasi atau perseorangan yang menerima data yang dihasilkan oleh sistem. Sumber dan tujuan data mempunyai simbol yang sama.

- *Data Flow* (Aliran Data)

*Data flow* menunjukkan aliran data diantara proses, *datastorage* dan *datasource*. Simbol *dataflow* memiliki panah yang menunjukkan ke mana arah data mengalir.

- Proses



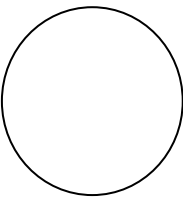
Proses menunjukkan transformasi dari data. Pada proses minimal ada satu data yang masuk ke proses dan satu data yang keluar dari proses, dimana data yang masuk tidak boleh sama dengan data yang keluar.

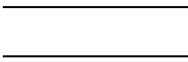
- *DataStorage* (Penyimpanan Data)

Menunjukkan tempat untuk menyimpan data. Dalam mendokumentasikan sistem, DFD memiliki beberapa *level*, mulai dari yang terkecil yaitu *level 0* atau sering disebut *context diagram*. *Context diagram* merupakan gambaran paling umum

dari sistem, yang hanya mempunyai satu proses saja untuk mewakili proses seluruh sistem. Semakin bertambahnya *level* dalam DFD akan semakin detail digambarkan proses-proses yang ada pada sistem, tetapi yang boleh bertambah hanya proses dan *dataflows* saja sedangkan untuk *datasource* dan *datastorage* jumlahnya harus tetap dengan yang ada pada *context diagram*.

Tabel 2.2. Simbol Pada DFD

Simbol	Arti	Keterangan
	<i>Entity</i>	Merupakan sumber atau tujuan data
	<i>Data Flow</i>	Menunjukkan aliran data diantara proses, data storage, data source. Memiliki panah yang menunjukkan kemana arah data mengalir
	Proses	Menunjukkan proses transformasi data. Pada proses minimal ada satu data yang masuk dan satu data yang keluar ke atau dari proses, dimana data yang masuk tidak boleh sama dengan

		data yang keluar
	<i>Data Storage</i>	Tempat untuk menyimpan data

#### 2.3.4. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

Sebuah ERD mendokumentasikan data sebuah perusahaan dengan cara menentukan data yang terdapat dalam setiap *entity* dan *relationship* (hubungan) antara sebuah *entity* dengan yang lainnya. Berikut akan dijelaskan beberapa simbol yang digunakan dalam ERD (Hoffer, 2008):

- *Entity*

Berupa elemen di sekitar sistem yang berhubungan dengan sistem tersebut (*environmental element*), sumber daya yang berhubungan dengan sistem yang ada (*resource*) dan transaksi yang sangat penting bagi usaha dagang. *Entity* digambarkan dengan kotak persegi dengan sebuah nama *entity* berupa kata benda tunggal didalamnya.

- *Relationship*

Hubungan yang terjadi antara 2 buah *entity* atau lebih.

- *Attribute*

Karakteristik *entity* tersebut yang menjabarkan hal-hal yang berkaitan di dalamnya.

- *Primary Key*

Atribut unik yang mengidentifikasi sebuah *entity* yang bersifat unik dan tidak boleh kembar.

## 2.4. Contoh Jurnal, Buku Besar dan Laporan Laba Rugi

*Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlahnya masing-masing. Dengan pemakaian jurnal, maka tiap-tiap transaksi dicatat secara utuh pada satu tempat, sedangkan dalam buku besar sebagian dari transaksi dicatat pada suatu rekening dan sebagian lagi dalam rekening yang lain.*

Berikut ini adalah contoh jurnal:

1. Pada tanggal 1 April 1990 Tuan Budi memindahkan harta kekayaan dari usaha yang lama ke usaha yang baru, yaitu berupa uang tunai Rp 290.000,00, piutang Rp 65.000,00, perlengkapan (barang-barang kebutuhan untuk percetakan seperti: kertas, tinta cetak dan sebagainya) Rp 125.000,00, dan mesin cetak seharga Rp 3.500.000,00.

Tabel 2.3. Pemindahan Harta

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
01-04-1990	Kas	1	290.000	
	Piutang Dagang	10	65.000	
	Perlengkapan	50	125.000	
	Mesin Cetak	220	3.500.000	
	Modal, Budi (Untuk mencatat penanaman modal Budi dalam perusahaan percetakan)	600		3.980.000

2. Pada tanggal 2 April 1990 dibayar tunai kontrak gedung sebesar Rp. 60.000,00 untuk tiga bulan (dalam pembayaran ini hanya sebagian saja yang

digunakan untuk bulan April, oleh karena itu yang didebet adalah rekening sewa dibayar di muka).

Tabel 2.4. Pembayaran Kontrak

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
02-04-1990	Sewa Dibayar di Muka Kas (Pembayaran sewa gedung 3 bulan)	60 1 -	60.000	60.000

3. Pada tanggal 3 April 1990 dibeli mesin cetak baru secara kredit dari PT. Merbabu, Semarang seharga Rp 1.800.000,00.

Tabel 2.5. Pembelian Peralatan

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
03-04-1990	Mesin Cetak Hutang Dagang (Pembelian mesin cetak dari PT Merbabu Semarang)	220 400	1.800.00 0	1.800.00 0

4. Pada tanggal 4 April 1990 diterima pembayaran dari debitur sebesar Rp 50.000,00.

Tabel 2.6. Penerimaan Pembayaran

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
04-04-1990	Kas	1	50.000	
	Piutang Dagang (Penerimaan kas dari debitur)	10		50.000

5. Pada tanggal 6 April 1990 dibayar biaya advertensi pada Harian Pembangunan, Jakarta, sebesar Rp 15.000,00.

Tabel 2.7. Pembayaran Beban

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
06-04-1990	Biaya Advertensi	840	15.000	
	Kas (Advertensi pada harian Pembangunan)	1		15.000

6. Pada tanggal 10 April 1990 dibayar hutang pada PT Merbabu, Semarang Rp 100.000,00.

Tabel 2.8. Pembayaran Hutang

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
10-04-1990	Hutang Dagang	400	100.000	
	Kas	1		100.000
	(Pembayaran hutang kepada PT Merbabu Semarang)			

2. Pada tanggal 13 April 1990 dibayar gaji pegawai selama dua minggu Rp 10.000,00.

Tabel 2.9. Beban Gaji

Tanggal	Nama Rekening dan Keterangan	Nomor Rekening	Debet	Kredit
13-04-1990	Gaji Pegawai	860	10.000	
	Kas	1		10.000
	(Gaji selama 2 minggu)			

### ***Posting***

*Posting* adalah proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke buku besar, yaitu dengan memindahkan jumlah dalam kolom debit jurnal ke dalam sisi debit rekening dan memindahkan jumlah dalam kolom kredit jurnal ke dalam sisi kredit rekening.

### ***Chart of Accounts***

Jumlah rekening-rekening yang digunakan dalam perusahaan tergantung pada sifat operasi perusahaan, volume kegiatan perusahaan dan sampai seberapa jauh dibutuhkan rincian. Semakin rinci informasi yang dibutuhkan perusahaan, semakin banyak jumlah rekening yang dibutuhkan. Sebagai contoh dalam suatu perusahaan tertentu mungkin perlu disediakan rekening-rekening tersendiri untuk masing-masing biaya listrik, biaya telepon dan biaya air, sedang perusahaan yang lain transaksi-transaksi yang bersangkutan dengan biaya-biaya tersebut mungkin dicatat dalam satu rekening yang disebut rekening macam-macam biaya. Nama-nama rekening beserta nomor kodenya disusun dalam suatu daftar yang disebut daftar kode rekening atau *chart of accounts*. Walaupun cara pemberian nomornya berbeda, tetapi pada umumnya dalam cara yang bagaimanapun selalu bertitik tolak dari pengelompokan rekening-rekening dalam lima golongan, yaitu: aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Sedapat mungkin harus diusahakan agar rekening-rekening di buku besar sesuai dengan pos-pos dalam neraca dan laporan laba-rugi, sehingga penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih mudah.

Contoh pemberian kode rekening:

<b>Kode</b>		<b>Nomor</b>
<b>Aktiva (1-399)</b>		
<b>Aktiva Lancar (1-99)</b>		
	Kas	
1		
	Surat-surat Berharga	
10		
	Piutang Dagang	
20		
	Perlengkapan	
50		
<b>Investasi (100-199)</b>		
100	Investasi-Saham PT ABC	
<b>Aktiva Tetap (200-299)</b>		
200	Tanah	
201	Gedung	
210	Kendaraan Bermotor	
220	Mebel	
<b>Aktiva Lain-lain (300-399)</b>		
301	Goodwill	
<b>Kewajiban (400-599)</b>		

**Kewajiban Lancar (400-499)**

400 Hutang Dagang

410 Hutang Wesel

450 Hutang Pajak

**Kewajiban Jangka Panjang (500-599)**

500 Hutang Hipotik

510 Hutang Obligasi

**Modal (600-699)**

600 Modal

601 Prive

**Pendapatan (700-799)**

700 Pendapatan Hotel

701 Pendapatan Restoran

702 Pendapatan Kolam Renang

703 Pendapatan Lain-lain

**Biaya (800-899)**

800 Biaya Gaji

802 Biaya Listrik

803 Biaya Telepon

804 Biaya Advertensi

805 Biaya Asuransi

**Buku Besar**

Contoh buku besar:

No. Rek. : 1									
Kas									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
199					199				
0	1		1	Rp 290,000	0	2		1	Rp 60,000
Apr					Apr				
il	4		1	Rp 50,000	il	6		1	Rp 15,000
						10		1	Rp 100,000
						13		2	Rp 10,000
No. Rek. : 10									
Piutang Dagang									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
199					199				
0	1		1	Rp 65,000	0	4		1	Rp 50,000

April					April				
-------	--	--	--	--	-------	--	--	--	--

No. Rek. : 50

Perlengkapan									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	1		1	Rp 125,000	1990	April			

No. Rek. : 60

Sewa Dibayar di Muka									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	1		1	Rp 60,000	1990	April			

No. Rek. : 220

Mesin Cetak									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	1		1	Rp 3,500,000	1990	April			
1990	3		1	Rp 1,800,000	1990	April			

No. Rek. : 400

Utang Dagang									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	10		1	Rp 100,000	1990	April			

No. Rek. : 600

Modal Budi									
------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	April				1990	1		1	Rp 3,980,000
No. Rek. : 840									
Biaya Advertensi									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	6		1	Rp 15,000	1990				
April					1				
No. Rek. : 860									
Gaji Pegawai									
Tanggal		Keterangan	F	Jumlah	Tanggal		Keterangan	F	Jumlah
1990	13		2	Rp 10,000	1990				
April					1				

Gambar 2.1. Buku Besar

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

Unsur- unsur laporan laba-rugi, yaitu:

1. Pendapatan
2. Beban

Berikut adalah contoh laporan laba rugi:

Semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah

dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih. Contohnya pada Gambar 2.2.

Bengkel Mobil "Hadian Putra"		
Laporan Laba-Rugi		
Per 31 Desember 1999		
<b>Pendapatan Usaha</b>		
1. Pendapatan jasa service		Rp 1.000.000,00
2. Pendapatan bunga		Rp 120.000,00
Jumlah Pendapatan		Rp. 1.120.000,00
<b>Beban Usaha</b>		
1. Beban gaji	Rp 200.000,00	
2. Beban penyusutan peralatan	Rp 80.000,00	
3. Beban asuransi	Rp 50.000,00	
4. Beban perlengkapan	Rp 40.000,00	
5. Beban bunga	Rp 40.000,00	
Jumlah beban usaha		Rp 410.000,00
Laba bersih		Rp 710.000,00

Gambar 2.2. Laporan Laba Rugi